Sirah Nabawiyah
Seri 64

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Rasulullah SAW Tiba di Quba

Kaum Muslimin di Yatsrib sudah mendengar bahwa Rasulullah SAW telah meninggalkan Mekah. Oleh sebab itu mereka menanti-nanti dan berharap-harap kedatangan beliau. Bahkan beberapa dari mereka pergi ke Quba, suatu kampung yang letaknya beberapa mil dari Yatsrib untuk menyambut Rasulullah SAW.

Setiap pagi mereka pergi bersama-sama ke tempat itu. Jika sampai siang Rasulullah SAW belum datang, mereka pergi dan berteduh sebentar di tempat lain. Ketika petang tiba, dan Rasulullah SAW belum juga tiba, mereka pulang ke Yatsrib. Begitu terus setiap hari.

Rasulullah SAW dan rombongan memang masih agak jauh dari Yatsrib. Suatu hari ketika panas matahari tengah begitu terik, Rasulullah SAW tiba di Quba. Saat itu, penduduk Quba juga sudah banyak yang memeluk Islam. Mereka juga tengah menanti-nanti kedatangan Rasulullah SAW. Namun, tidak seorang pun yang sudah mengenal wajah Rasulullah SAW dan Abu Bakar. Oleh sebab itu, ketika beliau dan Abu Bakar berteduh di bawah pohon kurma, tidak seorang pun yang datang menyambut. Sampai akhirnya, lewatlah seorang Yahudi yang mengetahui Rasulullah SAW dan Abu Bakar yang tengah berteduh itu. Yahudi itu segera naik ke tempat yang tinggi dan berteriak sekeras-kerasnya,

â€œHai orang-orang Arab! Itulah orang yang kamu harap-harap dan kamu nanti-nanti kedatangannya! Ia telah berada di sini! Ia telah datang!â€•

Demikian teriak orang Yahudi itu berulang-ulang. Orang-orang Quba datang berduyun-duyun ke tempat Rasulullah SAW berteduh. Ketika tiba, mereka memberi hormat kepada Abu Bakar. Melihat itu, Abu Bakar segera membuka selendangnya dan meneduhi Rasulullah SAW. Barulah orang-orang sadar bahwa mereka telah salah menyalami orang.

Orang-orang meminta Rasulullah SAW beristirahat selama beberapa hari di Quba. Rasulullah SAW pun mengabulkan permintaan itu. Beliau tinggal di rumah seorang sahabat Anshar bernama Kaltsum bin Hadam.

Kerinduan pada Rasulullah SAW

Banyak penduduk Muslim Yatsrib yang belum melihat Nabi Muhammad SAW. Kerinduan akan sosok Rasulullah SAW melambung saat menanti kedatangan beliau. Mereka ingin bertemu laki-laki yang telah menderita jiwa dan

raga dalam berjuang, terusir dari kampung halaman, tetapi tetap bersemangat, percaya diri, kokoh, berhati tulus, dan terus berdakwah, tanpa pernah berhenti.

Hijrah Ali bin Abu Thalib

Bagaimana dengan Ali bin Abu Thalib, sesuai dengan pesan Rasulullah SAW, setelah mengembalikan barang-barang titipan kepada pemiliknya, Ali bin Abu Thalib berangkat hijrah. Ali pergi mengawal keluarga Rasulullah SAW dan keluarga Abu Bakar. Mereka adalah Fatimah, Ummu Kultsum, Saudah, Ummu Aiman dan anaknya, Usamah. Selain itu juga turut istri Abu Bakar, Ummu Ruman dan anak-anaknya, Aisyah, Asma, dan Abdullah. Juga ada orang-orang Muslim lain yang lemah dan tidak berdaya.

Terbayang dengan jelas betapa beratnya tugas Ali bin Abu Thalib saat berhijrah. Apalagi mereka semua kekurangan, sehingga Ali bin Abu Thalib harus berjalan kaki menempuh jarak lebih dari 400 kilometer di tengah padang pasir itu.

Selama perjalanan, mereka berhenti dan bersembunyi pada siang hari untuk menghindari kejaran pasukan Quraisy. Jika malam tiba, barulah mereka berangkat dan meneruskan perjalanan.

Akhirnya, tibalah rombongan hijrah Ali bin Abu Thalib di Quba. Di sana, mereka berjumpa dengan Rasulullah SAW yang masih berada di tempat itu.

Begitu jauh dan beratnya perjalanan, kaki Ali bin Abu Thalib membengkak dan dipenuhi luka di sana-sini.

Rasulullah SAW merasa sangat iba kepada sepupunya ini. Beliau berdoa kepada Allah memohon agar Allah berkenan menyembuhkan semua luka di kaki Ali dan memulihkan kekuatannya seperti sedia kala.

Dengan kedua tangan beliau yang mulia itu, Rasulullah SAW mengusap kaki Ali bin Abu Thalib. Alhamdulillah, segera saja pulihlah semua luka, kempislah bengkak, dan lenyaplah semua rasa sakit dari kaki Ali bin Abu Thalib.

Saat Ali bin Abu Thalib dan orang-orang yang dikawalnya tiba di Quba, Rasulullah SAW telah berhenti di sana selama lebih dari sepuluh hari. Dalam sepuluh hari itu, beliau dan para sahabat yang lain telah membangun sebuah masjid. Itulah masjid pertama dalam sejarah Islam. Di dalam Al Qurâ€™an, Allah menyebut masjid itu dengan nama Masjid Taqwa. Sampai kini, masjid itu dikenal sebagai Masjid Quba.

Masjid Quba

Rasulullah SAW adalah orang pertama yang meletakkan batu untuk mendirikan Masjid Quba. Setelah itu, beliau menyuruh Abu Bakar lalu Umar

bin Khattab dan setelahnya Utsman bin Affan. Ammar bin Yasir adalah orang yang pertama kali membangun temboknya. Kemudian, para sahabat Muhajirin dan Anshar membangunnya bersama-sama.

Begitu masjid selesai kaum Muslimin di Quba menyangka Rasulullah SAW akan tinggal di Quba lebih lama lagi. Namun, Allah memerintahkan Rasulullah SAW untuk berangkat ke Yatsrib. Begitu mengetahui hal itu, dengan wajah sedih, Kaum Muslimin Quba mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya pelan,

â€œYa Rasulullah apakah Tuan memang menghendaki rumah yang lebih baik daripada rumah kami?â€•

Rasulullah SAW mengerti betapa besar rasa sayang kaum Muslimin Quba terhadap dirinya. Beliau pun menjawab dengan kata-kata yang sangat halus,

â€œOh tidak begitu, Allah memerintahkan saya berangkat ke Yatsrib. Karenanya, hendaklah Tuan-Tuan membiarkan unta saya terus melanjutkan perjalanan.â€•

Sebelum berangkat, Rasulullah SAW berdiri di Masjid Quba. Para sahabat berkumpul di hadapan beliau. Rasulullah SAW bertanya kepada mereka,

â€œApakah Anda sekalian orang-orang beriman?â€•

Semuanya terdiam, tidak seorang pun yang berani menjawab. Kemudian, Rasulullah SAW bertanya lagi,

â€œApakah Anda sekalian orang-orang yang beriman?â€•

Kembali semua orang terdiam kecuali Umar bin Khattab. Saat itu Umar menjawab,

â€œYa Rasulullah, sesungguhnya mereka semua orang-orang beriman dan saya termasuk salah seorang dari mereka.â€•

Rasulullah SAW bertanya lagi,

â€œApakah anda sekalian percaya pada keputusan Allah?â€•

Kali ini semuanya menjawab, â€œYa.â€•

â€œApakah Anda sekalian bersabar akan malapetaka yang menimpa?â€•

â€œYa, ya Rasulullah.â€•

â€œDan apakah Anda sekalian bersyukur saat mendapat kebahagiaan?â€•
â€œBersyukur saat mendapat kebahagiaan?â€•

â€œYa, kami bersyukur ya Rasulullah.â€•

â€œDemi Tuhan, kalau begitu Anda sekalian orang-orang beriman.â€•

Mengapa Masjid Dibangun Lebih Dulu?

Masyarakat Islam tidak akan tegak jika tidak ada masjid. Oleh karena itu, perbedaan pangkat, kekayaan, kedudukan, dan lainnya akan terhapus jika umat Islam selalu bertemu setiap hari di masjid untuk menyembah Allah. Masjid juga merupakan tempat berkumpulnya kaum Muslimin untuk mempelajari syariat Allah.